



Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Pemeliharaan Ayam Sentul pada Keluarga Terindikasi Stunting di Dusun Margajaya, Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran

Empowering Rural Communities through Optimizing Yard Land by Raising Sentul Chickens in Families Indicated of Stunting in Margajaya Hamlet, Margacinta Village, Pangandaran Regency

Ken Chandra Pramudawardhani¹, Ananda Angel Safitri², Ibnu Alghifari³, Ade Rahmawati⁴, Auratu Syadiah Yogaswara⁵, Bambang Kholiq Mutaqin^{6*}

Article Info:

* corresponding author:

Bambang Kholiq Mutaqin

e-mail: kholiq@unpad.ac.id

¹²³⁴⁵Program Studi Peternakan K.
Pangandaran Universitas
Padjadjaran, PSDKU
Pangandaran.

⁶Departemen Nutrisi Ternak dan
Teknologi Pakan Fakultas
Peternakan Universitas
Padjadjaran

Author ID:

⁶ <https://orcid.org/0000-0002-2171-0031>

Submitted : Nov 13, 2025

Revised : Dec 03, 2025

Accepted : Jan 9, 2026

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i1.68036>

© Published by Farmers: Journal of
Community Services (2026)
Universitas Padjadjaran

Abstract

This community service activity was carried out in Margajaya Hamlet, Margacinta Village, Pangandaran Regency, to increase animal protein consumption and prevent stunting in families with toddlers suspected of malnutrition. This program was motivated by the low frequency of animal protein consumption and the suboptimal utilization of yard land for livestock farming. The activity was carried out through a participatory method that included observation, interviews, and direct mentoring of two families with toddlers suspected of stunting. Each family received six Sentul chickens (five hens and one rooster), along with assistance in renovation of existing coops and provision of new coops, and training in chicken husbandry management. The implementation results showed that the target families were expected to utilize the eggs from the raised chickens for family consumption, indicating an increase in dietary diversity and household nutritional independence. The program also increased community knowledge about raising local chickens as a sustainable source of animal protein. This activity supports the national strategy to accelerate stunting reduction and strengthen rural food security based on local resources.

Keywords: stunting prevention, sentul chicken, home yard, animal protein, food security

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Margajaya, Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran, dengan tujuan meningkatkan konsumsi protein hewani dan mencegah stunting pada keluarga yang memiliki balita terindikasi stunting. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya frekuensi konsumsi protein hewani serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya ternak. Kegiatan dilakukan melalui metode partisipatif yang meliputi observasi, wawancara, serta pendampingan langsung terhadap dua keluarga dengan balita terindikasi stunting. Setiap keluarga menerima enam ekor ayam Sentul (lima betina dan satu jantan), disertai dengan bantuan renovasi kandang, penyediaan kandang baru, serta pelatihan manajemen pemeliharaan ayam. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa keluarga sasaran diharapkan memanfaatkan telur ayam hasil pemeliharaan untuk konsumsi keluarga, yang menandakan peningkatan keberagaman pangan dan kemandirian gizi rumah tangga. Program ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan ayam lokal sebagai sumber protein hewani berkelanjutan. Kegiatan ini mendukung strategi nasional percepatan penurunan stunting dan memperkuat ketahanan pangan pedesaan berbasis sumber daya lokal.

Kata Kunci: pencegahan stunting, ayam sentul, pekarangan rumah, protein hewani, ketahanan pangan



This is an open access article under the CC BY-NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan berupa stunting merupakan gangguan gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2024). Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan serius karena berpengaruh pada perkembangan otak, produktivitas, serta risiko penyakit degeneratif di masa depan. Data menunjukkan bahwa *stunting* menjadi penyebab kematian 3,1 juta anak atau sekitar 45% dari total kematian anak setiap tahun (Masitah, 2022). *Stunting* pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, panjang badan pada saat lahir, kecukupan makronutrien (protein, karbohidrat) dan mikronutrien yaitu (kalsium, vitamin A, zat besi dan seng), faktor utama penyebabnya ialah tingkat kecukupan protein (Pramudawardhani et al., 2024; Siringoringo et al., 2020).

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,5%, di mana Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah dengan kasus tinggi (Kemenkes RI, 2024). Kekurangan asupan protein hewani menjadi salah satu faktor utama penyebab stunting, terutama di keluarga berpendapatan rendah.

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara terintegrasi melalui pendekatan gizi, pangan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga (FAO, 2006). Salah satu langkah yang potensial adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk memelihara ayam lokal unggul seperti Ayam Sentul. Ayam Sentul adalah salah satu sumber daya genetik Indonesia yang berasal dari Ciamis. Ayam Sentul mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan ayam lokal lainnya. Keunggulan tersebut antara lain, pertumbuhan yang lebih cepat, ketahanan terhadap penyakit, adaptasi lingkungan yang baik serta tingkat produktivitasnya yang tinggi (Sudrajat & Isyanto, 2018). Ayam Sentul memiliki produktivitas tinggi serta kandungan protein dan asam amino esensial yang penting bagi pertumbuhan anak (Hidayati et al., 2020).

Dusun Margajaya, Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran, merupakan wilayah dengan sebagian keluarga memiliki balita berstatus gizi kurang yang diperoleh dari hasil wawancara pihak puskesmas desa (puskesmas) dan kader posyandu. Berdasarkan observasi awal, banyak keluarga memiliki pekarangan yang belum

termanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pengetahuan dalam pengelolaan pekarangan, terbatasnya akses terhadap bibit ayam unggul, serta minimnya konsumsi protein hewani dalam rumah tangga. Pemeliharaan ayam di pekarangan rumah dinilai efektif karena tidak memerlukan lahan luas dan dapat dilakukan secara berkelompok (Solihah, 2020). Ayam Sentul termasuk jenis ayam lokal yang adaptif terhadap lingkungan pedesaan, kegiatan ini memerlukan investasi rendah dan mudah diintegrasikan dengan aktivitas rumah tangga, hasil pemeliharaan dapat langsung dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga, khususnya bagi balita terindikasi stunting. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan status gizi masyarakat serta bisa meningkatkan ketahanan pangan di Dusun Margajaya.

Ketahanan pangan dan gizi keluarga merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat pedesaan (FAO, 2006). Namun, keterbatasan lahan dan rendahnya diversifikasi sumber protein hewani masih menjadi masalah umum di wilayah pedesaan Indonesia (Ashari & Purwantini, 2012). Salah satu solusi potensial adalah pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif yang bernilai ekonomi, seperti pemeliharaan ayam lokal unggul (Amruddin & Iqbal, 2018).

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Margajaya, Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran selama bulan Oktober 2025 dengan melibatkan kader posyandu dan Kepala Dusun Margajaya sebagai mitra pelaksana. Program difokuskan pada pendampingan keluarga balita terindikasi stunting, sebagai bentuk aksi nyata dalam mendukung peningkatan asupan protein hewani dan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, wawancara, pemetaan konsumsi hewani, pencatatan balita stunting, serta aksi pendampingan pemeliharaan ayam Sentul pada keluarga sasaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi rumah tangga dan lahan pekarangan milik keluarga balita terindikasi stunting. Observasi ini mencakup penilaian kelayakan lokasi, kondisi kandang lama, serta potensi pemanfaatan pekarangan sebagai area budidaya ayam Sentul.

Tahap wawancara dilakukan terhadap 15 kepala keluarga (KK) di RT 01 Dusun Margajaya untuk memperoleh informasi mengenai pola konsumsi protein hewani dan status gizi anak-anak balita. Berdasarkan hasil wawancara dan pencatatan kader posyandu, ditemukan dua balita yang terindikasi stunting, sehingga kedua keluarga tersebut dijadikan sasaran utama program pendampingan.

Pemetaan konsumsi hewani dilakukan untuk mengetahui seberapa sering keluarga mengonsumsi sumber protein seperti telur, ikan, dan daging ayam, serta untuk menilai potensi peningkatan konsumsi setelah program berlangsung. Data ini menjadi dasar penyusunan strategi pendampingan dan evaluasi keberhasilan program. Selanjutnya dilakukan aksi pendampingan langsung di rumah keluarga balita sasaran. Tim pengabdian membantu keluarga menyiapkan sarana pendukung, seperti renovasi kandang lama dan penyediaan kandang baru yang sesuai dengan standar kebersihan dan kenyamanan ayam. Pada tahap ini, tim juga memberikan pelatihan singkat mengenai manajemen pemeliharaan ayam Sentul, termasuk pemberian pakan, pengendalian penyakit, dan pemanfaatan kotoran ayam sebagai pupuk organik.

Setiap keluarga sasaran menerima enam ekor ayam Sentul (lima betina dan satu jantan) untuk dipelihara di pekarangan rumah masing-masing. Proses pendampingan dilakukan secara intensif selama kegiatan berlangsung untuk memastikan keberhasilan adaptasi ayam, penerapan teknik pemeliharaan, serta keterlibatan aktif keluarga dalam kegiatan budidaya.

Kegiatan ini menerapkan *pendekatan partisipatif (participatory approach)*, di mana keluarga sasaran dilibatkan langsung dan aktif dalam setiap tahapan program — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Pendekatan semacam ini terbukti efektif dalam memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program serta menjamin keberlanjutan intervensi pemberdayaan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal (Lubis et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengambilan data di Dusun Margajaya RT 01, Desa Margacinta, Kabupaten Pangandaran, menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga sebanyak 27 KK, dengan 15 KK dijadikan responden. Data diperoleh melalui wawancara

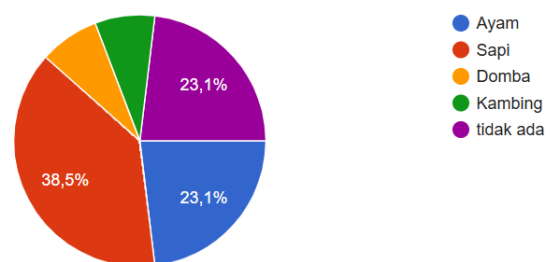
langsung menggunakan kuesioner untuk mengetahui jenis ternak yang dimiliki serta pola konsumsi protein hewani rumah tangga sebagai dasar pelaksanaan program pendampingan.

Tabel 1 Jenis Ternak yang Dimiliki Responden

No.	Nama Kepala Keluarga	Pekerjaan	Hewan Ternak (Ekor)		
			Ayam	Sapi	Domba
1	Kusnadi	Petani	-	1	-
2	Saskia	Ibu Rumah Tangga	8	-	-
3	Heman	Petani	-	-	6
4	Fajar	Wiraswasta	-	-	-
5	Narjah	Petani	10	-	-
6	Suher	Petani	4	-	-
7	Aduwidi	Petani	-	-	-
8	Sukandi	Petani	-	-	-
9	Robby	Petani	-	1	-
10	Rukani	Tidak Bekerja	-	-	-
11	Rasja	Peternak	-	2	-
12	Karsan	Petani	-	-	-
13	Askondi	Wiraswasta	-	-	-
14	Haer	Petani	-	10	-
15	Kosman	Petani	-	2	5

Berdasarkan Tabel 1, hasil wawancara di Dusun Margajaya RT 01 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki variasi jenis ternak yang cukup beragam, terdiri dari ayam, sapi, dan domba. Dari total 15 kepala keluarga (KK) responden, sebagian besar memelihara sapi dan ayam dalam jumlah terbatas, sedangkan kepemilikan sapi relatif lebih sedikit.

Jenis ternak ayam dimiliki oleh enam kepala keluarga dengan jumlah bervariasi antara 4 hingga 10 ekor, sedangkan domba dimiliki oleh tiga keluarga dengan kepemilikan 5 hingga 6 ekor. Sementara itu, sapi hanya dimiliki oleh empat keluarga dengan jumlah 1 hingga 2 ekor. Data ini menunjukkan bahwa ternak unggas, terutama ayam, mulai menjadi pilihan masyarakat karena lebih mudah dipelihara dan membutuhkan lahan yang lebih kecil dibandingkan ternak besar (Amruddin & Iqbal, 2018).



Grafik 1. Persentase Kepemilikan Hewan Ternak

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, dapat dilihat bahwa jenis ternak yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Dusun Margajaya RT 01 adalah sapi potong (38,5%), diikuti oleh ayam (23,1%), aneka ternak (23,1%), dan kambing (7,7%), sedangkan 7,7% responden tidak memiliki ternak

sama sekali. Proporsi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih bergantung pada ternak besar seperti sapi dan kambing sebagai aset ekonomi, sementara kepemilikan unggas seperti ayam relatif lebih rendah.

Menurut Kadarsah dan Susilawati (2018), di wilayah pedesaan, pemilihan jenis ternak sering dipengaruhi oleh nilai jual dan status sosial ekonomi. Domba dan sapi dianggap lebih menguntungkan dalam jangka panjang, meskipun membutuhkan lahan dan pakan yang lebih banyak. Sebaliknya, ayam merupakan jenis ternak yang lebih mudah dipelihara dan memberikan hasil cepat berupa telur serta daging untuk konsumsi keluarga (Amruddin & Iqbal, 2018).

Kepemilikan ayam yang masih terbatas di Dusun Margajaya. Dusun Margajaya menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal. Padahal, Ayam Sentul memiliki berbagai keunggulan seperti produktivitas tinggi, ketahanan terhadap penyakit, serta kandungan protein yang baik untuk pertumbuhan anak (Sudrajat & Isyanto, 2018; Hidayati *et al.*, 2020). Kondisi ini semakin penting mengingat hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat dua keluarga dengan balita terindikasi stunting, yang memiliki tingkat konsumsi protein hewani rendah dan belum memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif.

Hasil tersebut memperkuat pandangan Haryani *et al.* (2023) dan Usrotussachiyah *et al.* (2024) bahwa asupan protein hewani yang rendah merupakan faktor risiko utama stunting karena berperan penting dalam pertumbuhan linear anak. Selain itu, menurut FAO (2021), ketersediaan ternak di tingkat rumah tangga memiliki hubungan positif dengan kecukupan konsumsi protein hewani keluarga. Keluarga tanpa ternak cenderung mengalami keterbatasan asupan gizi, terutama pada anak usia balita.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil tersebut, tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Unpad Desa Margacinta 2025 melakukan pendampingan langsung kepada dua keluarga dengan balita terindikasi stunting. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pemberian enam ekor ayam Sentul (lima betina dan satu jantan) kepada masing-masing keluarga. Pemberian ayam ini dimaksudkan agar keluarga dapat memperoleh sumber protein hewani dari hasil produksi telur dan daging ayam secara mandiri.



Gambar 1. Penyerahan Ayam Sentul kepada Kedua Keluarga Balita Terindikasi Stunting

Selain pemberian ayam, tim juga melakukan renovasi kandang dan penyediaan kandang baru untuk memastikan ayam dapat dipelihara dengan baik. Kandang yang sebelumnya terbuat dari bambu diperbaiki agar lebih kokoh, memiliki atap pelindung dari hujan, serta cukup ruang untuk pertumbuhan ayam. Kegiatan ini disertai dengan edukasi mengenai manajemen pemeliharaan ayam Sentul, meliputi cara pemberian pakan, pengendalian penyakit, serta pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik.



Gambar 2. Renovasi Kandang Ayam

Hasil observasi setelah pendampingan menunjukkan bahwa keluarga penerima manfaat mulai melakukan pemeliharaan ayam guna konsumsi sumber protein hewani keluarga. Hal ini menunjukkan adanya luaran berupa kemandirian pangan dan perbaikan pola konsumsi protein hewani di tingkat rumah tangga pada keluarga yang terindikasi *stunting*. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk implementasi strategi nasional percepatan penurunan stunting (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan perguruan tinggi dalam penyediaan pangan bergizi di tingkat keluarga.

Selain memberikan manfaat langsung bagi keluarga sasaran, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting bagi masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh tim PPM membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga diharapkan pemeliharaan ayam Sentul dapat berkelanjutan dan berkembang menjadi usaha mikro berbasis pekarangan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan ayam, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lahan rumah tangga sebagai sumber protein hewani sekaligus peluang ekonomi tambahan.

Simpulan

Kegiatan pendampingan pemeliharaan ayam

Daftar Pustaka

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Analisis ekonomi usaha ternak ayam kampung di pedesaan sebagai sumber protein hewani dan pendapatan keluarga. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 1(2), 45–52.
- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Litbang Pertanian*, 31(3), 96–104.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2006). *Food security policy brief*. Rome: FAO.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2021). *The State of Food and Agriculture 2021*
- Haryani, V. M., Putriana, D., & Hidayati, R. W.

Sentul di Dusun Margajaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsumsi protein hewani dan kemandirian pangan keluarga balita terindikasi stunting. Melalui pendekatan partisipatif, keluarga sasaran terlibat langsung dalam proses persiapan, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil ternak, yang berdampak pada peningkatan kesadaran gizi dan pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif. Pemberian ayam Sentul serta perbaikan kandang tidak hanya menambah sumber protein keluarga, tetapi juga menumbuhkan keterampilan beternak dan peluang ekonomi kecil di tingkat rumah tangga. Sebagai tindak lanjut, program ini perlu dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, pelatihan pembuatan pakan mandiri, dan replikasi model pemberdayaan ini ke keluarga lain di wilayah sekitar untuk memperluas dampak terhadap penurunan angka stunting dan penguatan ketahanan pangan desa.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Padjadjaran dalam dukungan dana Program Unpad Bermanfaat. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Margacinta dan Kepala Dusun Margajaya atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada kader posyandu begitu pula keluarga sasaran program atas keterlibatan dan antusiasme selama proses pendampingan.

(2023). *Animal-Based Protein Intake is Associated with Stunting in Children in Primary Health Care of Minggir*. Amerta Nutrition, 7(2SP), 139–146.

- Kadarsah, D., & Susilawati, D. (2018). Faktor sosial ekonomi yang memengaruhi pemilihan jenis ternak di wilayah pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 4(2), 88–96.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 — Dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Survei Konsumsi Pangan 2023*. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan RI.
- Lubis, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Razak, M. R., Erfina, E., Said, S., & Younus, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif melalui Green Village Project untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(5), 1128–1136.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 3–8.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 165*.
- Pramudawardhani, K. C., Alghifari, I., & Mutaqin, B. K. (2024). Pemetaan protein hewani asal ternak di Dusun Cibunian, Desa Margacinta Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i2.60024>
- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Stunting pada baduta. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 154–162.
- Solihah, N. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan ayam kampung sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–19.
- Sudrajat, D., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*. 4(1), 70–83
- Suryana, A., & Iskandar, A. (2013). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 145–154.
- Usrotussachiyah, N., Handayani, R., & Mulyani, F. (2024). Hubungan konsumsi protein hewani terhadap status gizi balita di wilayah perdesaan Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Anak*, 12(1), 54–63.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Malnutrition — fact sheet*. Geneva: World Health